

DETERMINASI FAKTOR KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR ASUHAN PERSALINAN

Wayan Sugandini¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sugandiniw@yahoo.com

Abstrak

Mata Kuliah Asuhan Persalinan merupakan salah satu mata kuliah utama dalam kurikulum pendidikan bidan. Pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut dapat memberikan pelayanan kepada ibu bersalin secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap hasil belajar asuhan persalinan pada mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Provinsi Bali yang berjumlah 95 orang.

Hasil penelitian didapatkan; (1) perhitungan regresi sederhana antara X_1 dengan Y didapatkan nilai $F=14,458$ adalah signifikan dengan kontribusi (R^2) = 13,5%; (2) X_2 dengan Y didapatkan nilai $F=12,4$ adalah signifikan dengan kontribusi (R^2) = 11,8 %; (3) X_3 dengan Y didapatkan nilai $F=11,629$ adalah signifikan dengan kontribusi (R^2) = 11,1 %; (4) perhitungan regresi ganda X_1, X_2, X_3 dengan Y didapatkan nilai $F=10,789$ adalah signifikan dengan kontribusi (R^2) = 26,2 %. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan baik secara terpisah maupun bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses pembelajaran memperhatikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang dapat menunjang hasil belajar asuhan persalinan.

Kata-kata kunci: kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, asuhan

Abstract

Birth Care Subject is one of the main subjects in midwifery curriculum. In this subject the students are required to be able to give comprehensive maternity service. This study aims at find out the correlation between Intellectual, Emotional and Spiritual Intelligence to the Learning Outcome of Birth Care Subject to the fourth semester students of midwifery academy of Bali in total 95 students.

The results of the study are, (1) simple regression calculation between X_1 with Y , it was obtained $F=14,458$ is significance with the contribution (r^2) = 13.5%, (2) x_2 with Y , it was obtained $F=12,4$ is significance with contribution (R^2) = 11,8%, (3) x_3 with Y , it was obtained $F=11,629$ is significance with contribution (R^2) = 11,1%, (4) multiple regression calculation x_1, x_2, x_3 with Y , it was obtained $F=10,789$ is significance with contribution (R^2) = 26,2%. It can be concluded that there is a significance correlation between Intellectual, Emotional and Spiritual Intelligence to the Learning Outcome of Birth Care Subject both separately and together. Based on the result of the study, it is

suggested that the learning process has to notice the Intellectual, Emotional and Spiritual Intelligence as the factor that able to support the learning outcome of Birth Care Subject.

Keywords : *intellectual, emotional and spiritual intelligence, birth care*

PENDAHULUAN

UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali merupakan salah satu instansi pendidikan tinggi di bidang kesehatan yang menyediakan bidan tingkat ahli madya atau setara Diploma III sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi untuk mendukung upaya pembangunan di bidang kesehatan. Pendidikan Diploma III Kebidanan ini sesuai dengan Permenkes No. 900 Tahun 2002 (Pusdiknakes Depkes RI. 2003), bertujuan untuk mempersiapkan tenaga bidan yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan ilmu dan teknologi, konsep kebidanan dan diharapkan mampu melaksanakan tugas sesuai peran, fungsi dan kompetensinya. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di tingkat akademi, maka UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah tertuang pada standar kurikulum pendidikan bidan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan proses belajar mengajar kemudian dijabarkan dalam kegiatan perkuliahan teori, kegiatan laboratorium dan praktika pada tatanan nyata, pada semua mata kuliah, termasuk pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan. Mata Kuliah Asuhan Persalinan merupakan salah satu mata kuliah utama yang tercakup dalam kurikulum pendidikan bidan. Pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut dapat memberikan pelayanan kepada ibu bersalin secara

komprehensif yang didalamnya diperlukan suatu pengambilan-pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat akan pelayanan publik dalam segala bentuk pelayanan, dengan demikian dituntut semua lembaga yang menghasilkan tenaga yang memberikan pelayanan publik agar menghasilkan tenaga yang siap pakai dan dapat memberi pelayanan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Agar dapat menjadi tenaga pelayan publik yang handal dan dapat memberikan pelayanan sesuai tuntutan masyarakat, dibutuhkan lembaga pendidikan yang komprehensif namun tidak terlepas dari input yang tidak hanya mempunyai intelligent question yang tinggi akan tetapi juga memiliki emosional question dan kecerdasan spiritual yang baik. Hal tersebut tentunya akan sangat terkait dengan kualitas pelayanan yang dilakukan pada kasus-kasus persalinan juga memerlukan suatu kematangan emosional dari seorang bidan dalam memberikan pertolongan persalinan kepada pasiennya.

Kesabaran, cara komunikasi yang baik dengan pasien serta sikap tidak cepat emosi tentu juga akan menentukan kualitas pelayanan yang diberikan. Pada proses persalinan tentu diperlukan suatu upaya dan dukungan dari pihak-pihak terdekat dengan pasien. Tidak menutup kemungkinan bidan dapat menyarankan suami atau keluarga terdekat sebagai pendamping untuk berdoa sesuai dengan keyakinan untuk

memperlancar proses persalinannya. Dalam hal ini tentunya seorang bidan harus memiliki keyakinan spiritual yang matang.

Sejalan dengan filosofi "*learn to live together*" yakni untuk mempersiapkan mahasiswa hidup dimasyarakat, karena pada kenyataannya manusia hidup tidak pernah terlepas dari masalah dari yang sifatnya rumit hingga pada masalah yang kompleks.

Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah tentunya tidak terlepas dari cara mahasiswa dalam menyikapi suatu permasalahan yang dalam hal ini akan terkait sekali dengan kecakapan emosionalnya dalam menghadapi masalah. Satu hal yang perlu diingat bahwasanya sebagai seorang bidan nantinya tentu akan lebih banyak berhadapan dengan individu/klien yang sakit, yang butuh pertolongan sehingga dalam konteks ini sangat diperlukan keterampilan sosial menyangkut bagaimana seorang bidan berinteraksi dengan orang lain dengan sabar, ulet dan tekun dalam memecahkan masalah klien.

Seseorang mahasiswa yang memiliki IQ tinggi diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik (Eysenck. 1981). Tes inteligensi seseorang dapat dipandang sebagai ukuran kemampuan belajar atau inteligensi akademik. Menurut Anastasi, 1997, bahwa orang yang memiliki skor inteligensi yang cukup tinggi akan berhasil dalam lingkungan kerja. Goleman, 2001 menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya

menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Goleman. 2000 juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri. Secara khusus untuk mencapai hasil belajar yang baik membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan pendidikan, berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan, berperan penting dalam dalam membentuk moral dan disiplin para peserta didik yang nanti akan memberi pelayanan pada pengguna jasa. Apabila dilengkapi dengan kecerdasan spiritual/ spiritual question(SQ), maka akan menjadi lebih lengkap karena kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshal 2001, menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilia bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna.

Dalam hal ini kecakapan emosi mahasiswa akan diukur melalui kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional atau dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ) yang didalamnya tercakup kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Adanya perdebatan tentang IQ dan EQ, maka muncul kecerdasan Spiritual (SQ) yang ikut berperan yang lebih menekan pada makna hidup dan bukan hanya terbatas pada penekanan

agama (Hoffman. 2002). Dari pendapat diatas dapat disarikan bahwa dalam proses belajar mengajar perhatian terhadap kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mahasiswa sangat membantu mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berarti dan permanen. Dengan kata lain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan turut andil dalam menentukan hasil belajar mahasiswa.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual selain kecerdasan intelektual pada diri peserta didik sebagai faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti “Determinasi Faktor Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan pada Mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Pemerintah Provinsi Bali”. Karena untuk dapat memberikan asuhan persalinan yang berkualitas tidak hanya didasari oleh penguasaan aspek pengetahuan yang baik, namun juga dibutuhkan emosional yang matang dengan tetap mengedepankan nilai-nilai spiritual yang matang.

METODE

Penelitian ini berjenis non eksperimen dengan sifat hubungan korelasional, dalam hal ini peneliti akan melihat hubungan antara tiga variable bebas dengan satu variable terikat. Variabel bebasnya adalah kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar asuhan persalinan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Kebidanan Pemerintah Provinsi Bali yang berjumlah 317 orang. Sampelnya adalah

seluruh mahasiswa semester VI yang sudah mendapat mata kuliah asuhan persalinan beserta mata kuliah prasarat yang telah ditentukan dan sudah melaksanakan praktik melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin baik di laboratorium maupun di klinik, rumah sakit serta puskesmas, sebanyak 95 orang.

Teknik Pengumpulan data dengan metode tes untuk data Kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa tentang asuhan persalinan menggunakan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terdiri dari beberapa macam instrument, diantaranya : 1) Instrumen test IQ menggunakan jasa profesional di bidangnya, digunakan untuk memperoleh data kecerdasan intelektual, 2) Instrument test Kecerdasan Emosional yang disusun oleh peneliti berdasarkan *the grand theory* digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional, dan 3) Instrument test kecerdasan Spiritual yang juga disusun oleh peneliti berdasarkan *the grand theory*, digunakan untuk memperoleh data kecerdasan spiritual.

Penelitian ini terdiri dari tiga variable bebas dan satu variabel terikat. Untuk menganalisa variable bebas dan variable terikat menggunakan analisis distribusi frekuensi (Koyan.2007), untuk menganalisis hubungan antara satu variable bebas dan variable terikat menggunakan analisis parametrik regresi sederhana (Candiasa. 2004), sedangkan untuk menganalisis secara bersama sama hubungan antara seluruh variable bebas dengan variable terikat menggunakan analisis regresi tiga predictor (Candiasa. 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, diantaranya : 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, dan 3) uji linieritas data.

Pengujian normalitas sebaran data penelitian dilakukan pada data hasil belajar Asuhan Persalinan, Data Kecerdasan Intelektual, Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Candiasa. 2004), pada empat kelompok lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0.05$ pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Oleh karena nilai p pada keempat kelompok data tersebut lebih besar dari $p > 0.05$, maka dapat dikatakan distribusi data hasil belajar Asuhan Persalinan, data kecerdasan intelektual, data kecerdasan emosional dan data kecerdasan spiritual mahasiswa adalah berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 13 for windows* dengan memperhatikan nilai statistic *Lavene* pada ketiga varians dan didapatkan hasil homogen.

Uji Linearitas yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian, meliputi hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar, hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar, dan hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar dan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 13.0 for windows* dan didapatkan hasil linier.

Hasil uji hipotesis sebagai berikut.

1) Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan

Dengan menggunakan bantuan *SPSS 13 for windows* dapat dilihat nilai

regresinya adalah sebesar 0.367 dengan nilai signifikansi 0.000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas $p > 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Asuhan Persalinan. Dengan kecerdasan intelektual yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka mereka dapat belajar secara terarah dan bermakna dalam belajar memberikan asuhan persalinan pada pasien dan berinteraksi dengan baik di lingkungan belajarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Wechsler (dalam Anastasi. 1997), yang menyatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik (Eysenck. 1981). Tes inteligensi seseorang dapat dipandang sebagai ukuran kemampuan belajar atau inteligensi akademik. Menurut Anastasi, 1997, bahwa orang yang memiliki skor inteligensi yang cukup tinggi akan berhasil dalam lingkungan kerja.

2) Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan

Dengan menggunakan bantuan *SPSS 13 for windows* dapat dilihat nilai regresinya adalah sebesar 0.343 dengan nilai signifikansi 0.001. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas $p > 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan kecerdasan Emosional dengan hasil belajar Asuhan Persalinan. Dengan kecerdasan emosi yang baik, maka mahasiswa dapat mengelola emosinya dengan baik dalam mengikuti proses belajar, sehingga

dapat dengan mudah mencerna materi yang disampaikan oleh dosen, hal ini sesuai dengan pendapat Patton (dalam Meyer.2000), bahwa penggunaan emosi yang efektif akan mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang baik dan meraih keberhasilan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Goleman. 2000 juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri. Secara khusus untuk mencapai hasil belajar yang baik membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan pendidikan, berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan, berperan penting dalam dalam membentuk moral dan disiplin para peserta didik yang nanti akan memberi pelayanan pada pengguna jasa.

3) Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan

Dengan menggunakan bantuan *SPSS 13 for windows* dapat dilihat nilai regresinya adalah sebesar 0.333 dengan nilai signifikansi 0.001. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas $p < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Asuhan Persalinan. Dalam belajar memberikan asuhan kepada klien dibutuhkan hubungan yang dalam dengan ikhlas sehingga dapat memberikan asuhan sesuai yang dibutuhkan oleh klien, hal ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Sesuai dengan ungkapan dari Berman. 2001, kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang melakukan transedensi diri. Kecerdasan spiritual

menurut Zohar dan Marshal 2001, menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna.

4) Hubungan Secara Bersama-sama Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan

Dengan menggunakan bantuan *SPSS 13 for windows* dapat dilihat nilai regresinya adalah sebesar 0.512 dengan nilai signifikansi 0.000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas $p < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Asuhan Persalinan.

Hal ini menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Asuhan Persalinan pada mahasiswa. Dari nilai koefisien determinasi sebesar 0.262 tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kontribusi ketiga variabel tersebut dengan hasil belajar adalah sebesar 26.2%. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa hasil belajar Asuhan Persalinan 26.2 % nya ditentukan oleh variabel intelegensi (kecerdasan intelektual), kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian ini. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Jadi pembelajaran diarahkan

untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri sehingga siswa itu mampu mengembangkan intelektualnya. Oleh karenanya sangat penting bagi seorang guru untuk tidak mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan teori pembelajaran, terdapat beberapa variable yang mempengaruhi hasil belajar adalah diantaranya: 1) Kecerdasan/ IQ; Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan hasil belajar. Siswa dengan tingkat intelegensi tinggi lebih berhasil dari siswa dengan tingkat intelegensi rendah. Tetapi bukan berarti siswa dengan intelegensi tinggi pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks dan banyak factor yang berpengaruh didalamnya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu factor yang ada didalamnya, 2) Kematangan Emosi; belajar akan lebih baik jika anak sudah matang/ siap, sehingga kemajuan baru untuk mencapai suatu kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar (Aunurrahman.2007).

Menurut Aunurrahman (2007) kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai indikator hasil belajar seseorang. Disini dapat kita simpulkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri siswa. Satu hal yang membedakan IQ dengan kecerdasan emosi menurut Goleman adalah IQ telah ditetapkan dan tidak berubah oleh bertambahnya usia, sedangkan kecerdasan emosi dapat meningkat sepanjang hidup. Hidup

menawarkan peluang demi peluang untuk meningkatkan kecerdasan emosi seseorang. Sepanjang perjalanan hidup yang normal, kecerdasan emosi cenderung bertambah, oleh karena tiap individu belajar untuk menyadari suasana hati, menangani emosi – emosi yang menyulitkan secara lebih baik atau pendek kata menjadi individu yang semakin matang, dan mencapai puncaknya pada usia empat puluhan (Goleman, 2001). Begitu pula halnya dengan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif, baik *Intelligence Quotient (IQ)* maupun *Emotional Intelligence (EI)*. Jadi, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kesuksesan dan Keberhasilan seseorang didalam menjalani Kehidupan sangat didukung oleh Kecerdasan Emosional (EQ – 80 %), sedangkan peranan Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya 20 % saja. Dimana ternyata Pusatnya IQ dan EQ adalah Kecerdasan Spiritual (SQ), sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan Kesuksesan dan Keberhasilan Seseorang. Dalam hal ini IQ dan EQ akan bisa berfungsi secara baik/ efektif jika dikendalikan oleh SQ (Berman. 2005).

SIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis, dalam penelitian ini ditemukan bahwa :

- 1) Kecerdasan intelektual memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Asuhan Persalinan pada mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.
- 2) Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Asuhan Persalinan pada

- mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.
- 3) Kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Asuhan Persalinan pada mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.
 - 4) Secara bersama-sama ketiga variabel tersebut diantaranya : kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Asuhan Persalinan pada mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha

SARAN

- 1) Untuk Institusi Pendidikan Kebidanan
Agar mengubah paradigma bahwa keberhasilan pembelajaran tidak saja ditunjukkan oleh kelengkapan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik, tetapi ada hal yang lebih penting lagi yakni faktor-faktor lain diluar institusi pendidikan salah satunya faktor kecerdasan yang ada pada diri peserta didik.
- 2) Untuk Dinas Kesehatan Provinsi Bali Instansi induk yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Bali supaya terus melakukan pembinaan dan mengupayakan bantuan dana bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Perlu juga diadakan suatu evaluasi terhadap sistem penerimaan mahasiswa baru dan oleh karenanya sangat penting untuk lebih selektif dalam menentukan calon peserta didik.
- 3) Untuk Mahasiswa
Dalam mengikuti pembelajaran, sebagai seorang mahasiswa hendaknya selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap

proses pembelajaran, dan harus disadari bahwasanya dalam memberikan asuhan pada ibu bersalin dibutuhkan suatu pola-pola pengambilan putusan yang cepat dan tepat, menjaga sikap yang tidak emosional serta menjunjung tinggi akhlak kemanusiaan,

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A, dan Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi (Psychological Testing)*, PT Prehanllindo. Jakarta.
- Aunurrahman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung
- Berman, M, *Developing SQ (Spiritual Intelligence) Throught ELT*, <http://www.eltnesletter.com>, 12 Juni 2005
- Candiasa, M. 2004. *Statistik Multivariat dilengkapi Aplikasi dengan SPSS*. Unit Penerbitan IKIP Singaraja
- Eysenck, HJ, and Kamin, L, 1981 *Intelligence : The Batle For tHe Mind*, Pan Book, London dan Sydney
- Goleman Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa Alex Tri Kantjono Widodo. *Working with Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Gottman, DeClaire. 2003. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa T.Hermaya. *The Heart of Parenting*. Jakarta
- Hoffman, E, 2002, *Psychological Testing At Work*, Mc Graw Hill, New York

- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung L Simatupang. *Foundation of Behavioral Research*. 1973. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Koyan, W. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Buku Ajar. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Meyer, J. 2000. EQ dan Kesuksesan Kerja, <http://www.e-psikologi.com>. 12 Desember 2004
- Pusdiknakes Depkes RI. 2003. *Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Bidan*. Jakarta
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan ketujuh. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zohar, D, Marshal, I. 2000, *SQ (Spiritual Intelligence)* Blomzburry Publishing, London.